Journal of Community Service, Empowerment Studies and Sustainable Solution
https://ejournal.natacendekia.org/index.php/JoCEPASS
Vol. 1, No. 1, Januari 2026, Hal. 11-21
e-ISSN xxxx-xxxx | p-ISSN xxxx-xxxx

PEMBERDAYAAN REMAJA MELALUI SEMINAR EDUKASI BAHAYA PERGAULAN BEBAS DI SMP PGRI BAREMBENG

Milda Apriliana[1], Muhammad Zulkifli[2], Farhan Aprisal[3], Novia Pramitri[4], Nurul Khotimah[5], Nihlah Kamilah[6], St. Aswiah[7], Nur Ofikasari[8], Nurakmaliah Hidayanti[9].
[1,2,3,4,5,6,7,8,9]Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia
[1]mildaaprilianaa28@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History:

Received : 16-01-2026
Revised : 22-01-2026
Accepted : 30-01-2026
Online : 31-01-2026

Kata Kunci
Pendidikan Pemuda
Asosiasi Bebas
Program Pengabdian kepada Masyarakat
Pencegahan Sosial

Keywords:
Youth Education
Free Association
Community Service Program
Social Prevention

ABSTRACT

Abstrak: Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran remaja tentang bahaya pergaulan bebas di era modern melalui seminar pendidikan yang diadakan di SMP PGRI Barembeng, Kecamatan Bontonompo, Kabupaten Gowa. Meningkatnya prevalensi perilaku menyimpang di kalangan remaja akibat kurangnya pemahaman tentang konsekuensi sosial, moral, dan kesehatan telah mendorong perlunya pendekatan pencegahan dan pendidikan. Metode pelaksanaannya menggunakan pendekatan partisipatif melalui seminar satu hari yang melibatkan pembicara dari kepolisian dan puskesmas setempat, memberikan wawasan komprehensif tentang bahaya pergaulan bebas dan strategi pencegahannya. Hasilnya menunjukkan tingkat antusiasme yang tinggi di antara peserta, yang tercermin dalam keterlibatan aktif mereka selama sesi diskusi dan tanya jawab. Peserta menunjukkan peningkatan pemahaman tentang dampak negatif pergaulan bebas dan sikap reflektif terhadap pemeliharaan interaksi sosial yang sehat. Kegiatan ini juga berdampak positif pada peningkatan kesadaran kolektif di antara siswa dan guru dalam menciptakan lingkungan sekolah yang lebih aman dan berkarakter. Secara keseluruhan, program ini berhasil memperkuat peran pendidikan dan kolaborasi masyarakat dalam membentuk generasi muda yang berlandaskan moral, bertanggung jawab, dan sadar sosial di era modern.

Abstract: This community service activity aims to raise adolescents' awareness of the dangers of free association in the modern era through an educational seminar conducted at SMP PGRI Barembeng, Bontonompo District, Gowa Regency. The increasing prevalence of deviant behavior among teenagers due to a lack of understanding of social, moral, and health consequences has prompted the need for preventive and educational approaches. The implementation method employed a participatory approach through a one-day seminar involving speakers from the police and local health center, providing comprehensive insights into the dangers of free association and its prevention strategies. The results revealed a high level of enthusiasm among participants, as reflected in their active involvement during the discussion and Q&A sessions. Participants demonstrated an improved understanding of the

negative impacts of free association and a reflective attitude toward maintaining healthy social interactions. This activity also had a positive impact on raising collective awareness among students and teachers in creating a safer and more character-based school environment. Overall, this program successfully strengthened the role of education and community collaboration in shaping a morally grounded, responsible, and socially aware young generation in the modern era.

Crossref

This is an open access article under the CC–BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Remaja merupakan aset penting bagi kemajuan bangsa karena pada masa inilah seseorang mulai membentuk kepribadian, karakter, dan pandangan hidup yang akan memengaruhi masa depannya (Farihi et al., 2022) Dalam konteks sosial, remaja berada pada tahap perkembangan yang sangat dinamis, penuh semangat, dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap berbagai hal baru di sekitarnya. Namun, pada saat yang sama, fase ini juga merupakan masa yang paling rentan terhadap pengaruh lingkungan, terutama dalam hal perilaku sosial dan moral.

Dalam era modern seperti saat ini, perkembangan teknologi dan informasi yang begitu pesat telah membawa dampak signifikan terhadap perilaku remaja. Akses yang mudah terhadap internet dan media sosial menjadikan remaja lebih terbuka terhadap berbagai bentuk pergaulan global yang tidak selalu sejalan dengan nilai-nilai moral dan agama (Saputri, 2024). Fenomena ini menyebabkan munculnya perilaku-perilaku menyimpang, salah satunya adalah pergaulan bebas di kalangan pelajar. Pergaulan bebas dapat didefinisikan sebagai bentuk interaksi sosial yang tidak sesuai dengan norma-norma agama, etika, maupun adat istiadat yang berlaku di masyarakat (Awaliah et al., 2025).

Dampak dari pergaulan bebas tidak dapat dianggap remeh. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa perilaku tersebut dapat mengarah pada tindakan yang merugikan diri sendiri dan orang lain, seperti meningkatnya angka kehamilan di luar nikah, penyalahgunaan obat-obatan terlarang, hingga munculnya kasus kekerasan seksual di kalangan remaja (Ramadhan, 2022). Selain itu, perilaku menyimpang ini juga berdampak terhadap menurunnya kualitas moral generasi muda serta mengancam tatanan sosial masyarakat. Oleh karena itu, penting adanya upaya edukatif yang dapat membentengi remaja dari pengaruh negatif lingkungan dan media.

Dalam konteks pendidikan, sekolah berperan tidak hanya sebagai lembaga pengajaran formal, tetapi juga sebagai pusat pembentukan karakter dan akhlak mulia (Azzahra & Khasanah, 2025). Sekolah harus menjadi tempat bagi peserta didik untuk belajar mengenal nilai-nilai moral, etika sosial, serta memahami batas-batas perilaku

yang sesuai dengan norma agama. Salah satu bentuk nyata dari fungsi pendidikan tersebut adalah penyelenggaraan kegiatan edukatif di luar kelas, seperti seminar, penyuluhan, dan pelatihan yang melibatkan siswa secara aktif.

SMP PGRI Barembeng yang terletak di Kecamatan Bontonompo, Kabupaten Gowa, merupakan salah satu sekolah menengah pertama yang berada di lingkungan masyarakat pedesaan dengan karakteristik sosial yang heterogen. Berdasarkan hasil observasi awal, siswa SMP PGRI Barembeng memiliki latar belakang keluarga dan lingkungan sosial yang beragam, serta berada pada fase usia remaja awal yang rentan terhadap pengaruh pergaulan sebaya. Kurangnya pemahaman yang komprehensif mengenai batasan pergaulan, minimnya edukasi kesehatan reproduksi, serta pengaruh media digital menjadi faktor yang berpotensi mendorong siswa pada perilaku pergaulan yang tidak sehat. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kebutuhan nyata akan program edukasi yang mampu meningkatkan kesadaran siswa mengenai bahaya pergaulan bebas serta membekali mereka dengan pengetahuan dan nilai moral yang kuat.

Kegiatan seminar edukasi tentang bahaya pergaulan bebas merupakan salah satu bentuk upaya preventif dalam mengatasi permasalahan sosial remaja (Umi Haniah et al., 2022). Seminar tidak hanya menjadi sarana penyampaian informasi, tetapi juga menjadi ruang dialog interaktif antara siswa dan narasumber untuk membahas persoalan yang mereka hadapi secara langsung. Dalam kegiatan ini, pendekatan partisipatif sangat penting agar remaja tidak hanya menjadi pendengar, tetapi juga mampu merefleksikan pengalaman mereka sendiri dan menemukan solusi atas permasalahan yang dihadapi (Astuti et al., 2023).

Program pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar di SMP PGRI Barembeng, Kecamatan Bontonompo, Kabupaten Gowa, merupakan bentuk konkret pelaksanaan tridharma perguruan tinggi, khususnya dalam aspek pengabdian kepada masyarakat. Melalui kegiatan seminar berjudul *"Bahaya Pergaulan Bebas pada Remaja di Era Modern"*, mahasiswa KKN berupaya memberikan edukasi dan penyadaran kepada siswa-siswi SMP tentang pentingnya menjaga diri dari perilaku pergaulan yang tidak sesuai dengan nilai moral dan ajaran Islam.

Kegiatan seminar ini dilaksanakan pada tanggal 14 September 2023 di Masjid Al-Ikhlas Bontotangnga dan melibatkan pihak kepolisian serta puskesmas sebagai narasumber utama. Kolaborasi antara lembaga pendidikan, aparat penegak hukum, dan tenaga kesehatan menjadi model sinergi sosial yang efektif dalam memberikan pemahaman yang komprehensif kepada peserta didik. Pihak kepolisian memberikan edukasi mengenai aspek hukum terkait pergaulan bebas, sementara pihak puskesmas menjelaskan dampak kesehatan reproduksi serta risiko sosial yang dapat timbul.

Pelaksanaan seminar ini memiliki tujuan utama untuk meningkatkan kesadaran para siswa mengenai bahaya pergaulan bebas serta memberikan pemahaman yang benar mengenai cara menjaga diri dan bergaul secara sehat di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Program ini juga bertujuan untuk membentuk karakter remaja

agar memiliki keteguhan iman, tanggung jawab sosial, dan kesadaran moral yang tinggi.

Dalam perspektif Islam, pendidikan akhlak menjadi fondasi utama dalam membentuk pribadi yang beradab dan bermartabat (APRILIANA, 2024). Nabi Muhammad saw menegaskan bahwa tujuan utama diutusnya beliau adalah untuk menyempurnakan akhlak manusia (Bunyamin, 2014). Oleh karena itu, pendidikan moral dan keagamaan tidak boleh terpisah dari proses pembelajaran sosial. Melalui pendekatan ini, remaja diharapkan tidak hanya memahami bahaya pergaulan bebas secara rasional, tetapi juga memiliki landasan spiritual yang kuat untuk menghindarinya.

Lebih jauh, kegiatan pengabdian masyarakat ini juga memiliki dampak sosial yang signifikan bagi lingkungan sekolah. Program ini dapat menjadi inspirasi bagi guru dan tenaga pendidik untuk terus melaksanakan kegiatan serupa secara berkelanjutan, serta mendorong keterlibatan aktif pemuda dalam membangun kesadaran sosial di lingkungannya (Wisnanda, 2024).

Dengan demikian, kegiatan seminar edukasi bahaya pergaulan bebas di SMP PGRI Barembeng diharapkan tidak hanya menjadi kegiatan sesaat, tetapi juga menjadi bagian dari upaya berkelanjutan dalam membangun kesadaran dan pemberdayaan remaja di lingkungan sekolah dan masyarakat. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa mengenai bahaya pergaulan bebas, menanamkan nilai-nilai moral dan keagamaan, serta membentuk sikap dan perilaku remaja yang bertanggung jawab, berakhlak mulia, dan mampu bergaul secara sehat sesuai dengan norma agama dan sosial.

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini merupakan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi dan seminar edukasi kepada siswa SMP PGRI Barembeng. Metode ini dipilih karena dinilai efektif untuk memberikan pemahaman secara langsung kepada remaja mengenai bahaya pergaulan bebas serta mendorong terbentuknya kesadaran dan sikap preventif dalam kehidupan sehari-hari (Rusli et al., 2024). Pendekatan ini dipilih karena dinilai relevan untuk menggambarkan secara mendalam proses pelaksanaan kegiatan pemberdayaan remaja melalui seminar edukasi tentang bahaya pergaulan bebas, serta untuk memahami makna sosial yang terkandung dalam kegiatan tersebut. Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, tim pengabdian melakukan koordinasi dengan pihak sekolah serta melakukan identifikasi kebutuhan siswa terkait pemahaman pergaulan bebas. Tahap pelaksanaan dilakukan dalam bentuk seminar edukasi yang melibatkan siswa secara aktif melalui penyampaian materi, diskusi, dan sesi tanya jawab. Sementara itu, tahap evaluasi dilakukan untuk melihat tingkat pemahaman dan respons siswa terhadap materi yang telah disampaikan selama kegiatan berlangsung.

Metode pendampingan adalah strategi utama dalam kegiatan pengabdian ini, yang digunakan untuk memberikan dukungan kepada siswa dalam memahami bahaya pergaulan bebas dan mendorong inisiatif mereka untuk mengadopsi perilaku positif. Pendampingan dalam konteks pengabdian merupakan proses pemberian kemudahan kepada mitra dalam mengidentifikasi kebutuhan dan solusi sehingga mereka dapat mengambil keputusan secara aktif dan mandiri dalam menghadapi persoalan yang dihadap

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di SMP PGRI Barembeng, yang berlokasi di Desa Bontotangnga, Kecamatan Bontonompo, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan. Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada Kamis, 14 September 2023, bertempat di Masjid Al-Ikhlas Barembeng. Lokasi ini dipilih karena memiliki karakteristik masyarakat yang kuat dalam nilai-nilai keagamaan namun di sisi lain menghadapi tantangan modernisasi yang berpotensi memengaruhi perilaku sosial remaja di wilayah tersebut.

Sasaran utama kegiatan ini adalah siswa-siswi SMP PGRI Barembeng yang berusia antara 12 hingga 15 tahun (Sugiman et al., 2021). Rentang usia tersebut termasuk dalam kategori remaja awal yang sedang berada pada masa transisi perkembangan sosial dan emosional, sehingga memerlukan pembinaan moral dan edukasi nilai secara intensif. Jumlah peserta kegiatan sebanyak >100 orang yang terdiri atas seluruh siswa di tingkatan kelas.



Gambar 1. Kegiatan Seminar

Pelaksanaan kegiatan seminar diawali dengan tahap persiapan, yaitu koordinasi antara mahasiswa KKN dengan pihak sekolah serta penentuan tema seminar *"Bahaya Pergaulan Bebas pada Remaja di Era Modern."* Dalam tahap ini juga dilakukan penyusunan materi dan penetapan narasumber dari pihak Kepolisian Sektor Bontonompo serta Puskesmas Bontotangnga, yang memberikan materi dari perspektif hukum dan kesehatan. Kegiatan dilanjutkan pada tahap pelaksanaan seminar, di mana para narasumber menyampaikan materi edukatif dan interaktif disertai sesi tanya jawab dengan siswa.

Setelah kegiatan selesai, dilakukan evaluasi keberhasilan kegiatan pengabdian dilakukan secara deskriptif dan partisipatif melalui observasi langsung selama kegiatan berlangsung serta refleksi bersama guru pendamping. Evaluasi ini difokuskan pada keterlibatan peserta, respons siswa terhadap materi yang disampaikan, serta perubahan pemahaman yang tampak dari keaktifan siswa dalam sesi diskusi dan tanya jawab. Selain itu, refleksi kegiatan dilakukan melalui diskusi dengan guru pendamping untuk memperoleh umpan balik mengenai sikap, antusiasme, dan pemahaman siswa setelah mengikuti seminar. Indikator keberhasilan

kegiatan dilihat dari meningkatnya partisipasi siswa, munculnya pertanyaan kritis terkait bahaya pergaulan bebas, serta kemampuan siswa dalam mengemukakan kembali materi yang telah disampaikan oleh narasumber.Pendekatan evaluasi ini dipilih karena sesuai dengan karakter kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang menekankan pada proses pendampingan dan interaksi edukatif, bukan pada pengukuran kuantitatif sebagaimana penelitian eksperimental.

Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui beberapa tahapan yang sistematis, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan kegiatan, dan tahap evaluasi/monitoring. Tahapan ini dirancang untuk memastikan kegiatan seminar edukasi dapat berjalan secara terarah, efektif, dan sesuai dengan tujuan pengabdian.

1. **Tahap Persiapan**

   Tahap persiapan diawali dengan koordinasi antara mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar dengan pihak SMP PGRI Barembeng. Koordinasi ini bertujuan untuk menentukan waktu, tempat, serta sasaran kegiatan. Pada tahap ini, mahasiswa juga melakukan identifikasi kebutuhan siswa terkait pemahaman pergaulan bebas melalui diskusi informal dengan guru pendamping.

   Selain itu, tim pengabdian mempersiapkan materi seminar yang disesuaikan dengan karakteristik siswa tingkat sekolah menengah pertama, termasuk materi tentang dampak sosial, moral, kesehatan, dan hukum dari pergaulan bebas. Persiapan juga meliputi penentuan narasumber dari pihak kepolisian dan puskesmas serta penyusunan susunan acara kegiatan seminar.

2. **Tahap Pelaksanaan Kegiatan**

   Tahap pelaksanaan dilakukan dalam bentuk seminar edukasi dengan tema *"Bahaya Pergaulan Bebas pada Remaja di Era Modern"* yang dilaksanakan pada tanggal 14 September 2023 di Masjid Al-Ikhlas Bontotangnga. Kegiatan ini diikuti oleh siswa-siswi SMP PGRI Barembeng dan didampingi oleh guru.

   Pelaksanaan seminar diawali dengan pemaparan materi oleh narasumber dari pihak kepolisian yang menjelaskan aspek hukum dan konsekuensi sosial dari pergaulan bebas. Selanjutnya, narasumber dari puskesmas menyampaikan materi mengenai kesehatan reproduksi remaja serta dampak kesehatan yang dapat ditimbulkan akibat perilaku pergaulan bebas. Kegiatan seminar dilengkapi dengan sesi diskusi dan tanya jawab yang bertujuan untuk mendorong partisipasi aktif siswa serta memberikan ruang bagi mereka untuk menyampaikan pandangan dan permasalahan yang dihadapi.

3. **Tahap Evaluasi dan Monitoring**

   Evaluasi dan monitoring kegiatan dilakukan untuk menilai keberhasilan pelaksanaan seminar edukasi. Evaluasi dilakukan secara observatif dan reflektif, dengan memperhatikan tingkat kehadiran, antusiasme, serta keaktifan siswa selama kegiatan berlangsung. Indikator keberhasilan kegiatan dilihat dari partisipasi siswa dalam diskusi, kemampuan siswa dalam mengemukakan

kembali materi yang telah disampaikan, serta munculnya pertanyaan kritis terkait bahaya pergaulan bebas.

Selain itu, refleksi kegiatan dilakukan melalui diskusi dengan guru pendamping untuk memperoleh umpan balik mengenai perubahan sikap dan pemahaman siswa setelah mengikuti seminar. Monitoring ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kegiatan seminar mampu meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya menjaga pergaulan sesuai dengan norma agama dan sosial. Hasil evaluasi dan monitoring tersebut digunakan sebagai bahan refleksi untuk perbaikan dan pengembangan kegiatan pengabdian serupa di masa mendatang.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa seminar edukasi bahaya pergaulan bebas di SMP PGRI Barembeng dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang terstruktur, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, serta tahap evaluasi dan monitoring. Tahapan ini dirancang untuk memastikan kegiatan berjalan efektif serta memberikan dampak nyata bagi peserta didik.

a. Tahap Persiapan

Tahap persiapan diawali dengan koordinasi antara mahasiswa pelaksana KKN dengan pihak sekolah SMP PGRI Barembeng guna menentukan waktu, tempat, serta teknis pelaksanaan kegiatan. Pada tahap ini juga dilakukan identifikasi kebutuhan siswa terkait isu pergaulan bebas di kalangan remaja, khususnya dalam menghadapi tantangan pergaulan di era digital.

Selain itu, mahasiswa mempersiapkan materi seminar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik tingkat sekolah menengah pertama. Materi disusun dengan pendekatan edukatif berbasis nilai keagamaan dan sosial agar mudah dipahami serta relevan dengan kehidupan sehari-hari remaja. Persiapan teknis seperti penyediaan sarana pendukung, undangan narasumber dari pihak kepolisian dan puskesmas, serta dokumentasi kegiatan juga dilakukan pada tahap ini.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan kegiatan berupa seminar edukasi dengan tema *"Bahaya Pergaulan Bebas pada Remaja di Era Modern"* yang diikuti oleh sekitar 50 siswa kelas VII, VIII, dan IX SMP PGRI Barembeng. Kegiatan berlangsung secara interaktif melalui penyampaian materi, diskusi, dan sesi tanya jawab antara peserta dan narasumber.

Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi. Hal ini terlihat dari keaktifan siswa dalam mengajukan pertanyaan seputar batasan pergaulan, dampak sosial dan kesehatan dari perilaku menyimpang, serta peran agama dan keluarga dalam membentuk perilaku remaja. Penyampaian materi yang komunikatif dan disertai contoh kasus nyata membuat siswa lebih mudah memahami pesan yang disampaikan.



Gambar 2. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

c. Tahap Evaluasi dan Mentoring

Evaluasi kegiatan pengabdian dilakukan secara kualitatif melalui refleksi bersama guru pendamping, narasumber, dan tim mahasiswa KKN setelah kegiatan seminar selesai. Evaluasi ini difokuskan pada pengamatan terhadap respon, partisipasi, serta perubahan cara pandang peserta selama dan setelah kegiatan berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi, siswa menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai bahaya pergaulan bebas, yang terlihat dari kemampuan mereka mengemukakan pendapat, menjawab pertanyaan reflektif, serta menyampaikan pandangan kritis terkait perilaku pergaulan di lingkungan sekitar. Guru pendamping juga menyampaikan bahwa kegiatan ini memberikan dampak positif dalam mendukung program pembinaan karakter siswa di sekolah.

Monitoring lanjutan dilakukan secara informal melalui komunikasi dengan pihak sekolah untuk mengetahui keberlanjutan dampak kegiatan. Hasil monitoring menunjukkan bahwa materi seminar menjadi bahan diskusi lanjutan di kelas serta memperkuat peran guru dalam memberikan pendampingan moral kepada siswa.

2. Dampak Kegiatan

Kegiatan seminar ini memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap peningkatan kesadaran remaja mengenai pentingnya menjaga pergaulan sesuai norma agama dan sosial. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bimbingan konseling dan beberapa peserta, ditemukan adanya perubahan sikap dalam cara pandang siswa terhadap perilaku pergaulan bebas. Mereka mengaku lebih memahami konsekuensi dari hubungan yang tidak sehat dan pentingnya menjauhi pergaulan yang dapat menjerumuskan ke hal-hal negatif seperti narkoba, perundungan, atau pergaulan tanpa batas.

Selain peningkatan pengetahuan, kegiatan ini juga menumbuhkan rasa tanggung jawab sosial pada diri remaja. Mereka mulai memahami bahwa menjaga kehormatan diri dan nama baik keluarga merupakan bagian dari ibadah dan bentuk kepatuhan terhadap ajaran agama. Dari sisi lembaga pendidikan, kegiatan ini juga berdampak positif karena memperkuat kemitraan antara sekolah dengan aparat kepolisian dan tenaga kesehatan, sehingga ke depan dapat terjalin sinergi dalam pembinaan siswa di bidang karakter dan kesehatan reproduksi.

Secara keseluruhan, dampak kegiatan ini tidak hanya dirasakan oleh peserta, tetapi juga oleh lingkungan sekolah dan masyarakat sekitar. Kegiatan pengabdian seperti ini dapat menjadi contoh konkret bahwa kolaborasi antara akademisi,

lembaga pendidikan, dan instansi pemerintah mampu menciptakan perubahan sosial yang konstruktif di tingkat lokal.

Menurut penulis, dampak yang dihasilkan dari kegiatan ini cukup signifikan, meskipun pelaksanaannya hanya berlangsung selama satu hari. Para siswa menunjukkan perubahan sikap dan kesadaran terhadap pentingnya menjaga diri dari pergaulan bebas yang dapat merugikan masa depan mereka. Berdasarkan pengamatan setelah kegiatan, banyak siswa yang mengaku baru memahami dampak sosial, psikologis, bahkan hukum dari pergaulan bebas. Selain itu, keterlibatan pihak sekolah dan lembaga eksternal seperti kepolisian serta puskesmas menambah kredibilitas materi yang disampaikan. Penulis berpendapat bahwa kegiatan seperti ini memiliki potensi besar untuk menjadi model pembinaan karakter di sekolah, terutama di daerah pedesaan yang rentan terhadap pengaruh budaya luar.

3. Manfaat Kegiatan

Manfaat utama dari kegiatan seminar edukasi ini adalah meningkatnya pengetahuan dan kesadaran moral siswa SMP PGRI Barembeng terhadap bahaya pergaulan bebas. Melalui penyampaian materi yang bersifat edukatif dan komunikatif, para remaja mendapatkan pemahaman komprehensif tentang dampak sosial, psikologis, dan spiritual dari perilaku menyimpang. Selain itu, kegiatan ini membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam memilah informasi yang mereka peroleh dari media sosial maupun lingkungan sekitar.

Dari perspektif pengabdian masyarakat, kegiatan ini juga memberikan manfaat bagi mahasiswa KKN sebagai pelaksana, yaitu berupa peningkatan kemampuan komunikasi publik, perencanaan program sosial, dan penerapan ilmu yang mereka peroleh di bangku kuliah dalam konteks pemberdayaan masyarakat. Bagi sekolah, kegiatan ini memberikan dukungan nyata dalam upaya pembentukan karakter siswa melalui pendekatan kolaboratif yang melibatkan pihak eksternal.

Manfaat jangka panjang kegiatan ini adalah terciptanya budaya edukatif dan kesadaran sosial di lingkungan sekolah. Guru dan siswa diharapkan dapat melanjutkan kegiatan serupa secara mandiri, baik melalui diskusi rutin, kegiatan keagamaan, maupun penyuluhan kesehatan remaja. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya bersifat sementara, tetapi juga berkontribusi terhadap pembentukan generasi muda yang berkarakter kuat, berakhlak baik, serta mampu menghadapi tantangan moral di era digital.

Bagi penulis, kegiatan seminar ini tidak hanya memberikan manfaat bagi peserta, tetapi juga bagi mahasiswa KKN sebagai pelaksana. Bagi siswa, seminar menjadi sarana memperoleh pengetahuan baru tentang bahaya pergaulan bebas sekaligus wadah untuk refleksi diri agar lebih selektif dalam bergaul. Sementara bagi mahasiswa, kegiatan ini memperluas pengalaman sosial dan keterampilan komunikasi dalam menyampaikan edukasi berbasis pengabdian masyarakat. Penulis meyakini bahwa manfaat jangka panjang dari kegiatan ini terletak pada tumbuhnya kesadaran kolektif antara pihak sekolah, masyarakat, dan remaja untuk saling bekerja sama dalam menciptakan lingkungan yang sehat dan mendukung perkembangan moral generasi muda.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan seminar edukasi tentang bahaya pergaulan bebas yang dilaksanakan di SMP PGRI Barembeng, Kecamatan Bontonompo, Kabupaten Gowa, menunjukkan bahwa edukasi berbasis penyuluhan dapat menjadi sarana efektif dalam meningkatkan kesadaran moral dan sosial remaja. Melalui partisipasi aktif peserta serta dukungan dari pihak kepolisian dan puskesmas, kegiatan ini berhasil menanamkan pemahaman baru mengenai dampak negatif pergaulan bebas, baik dari segi sosial, psikologis, maupun hukum. Temuan penting dari kegiatan ini adalah bahwa remaja cenderung lebih terbuka menerima pesan moral apabila disampaikan melalui pendekatan interaktif dan komunikatif. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini membuktikan bahwa pendidikan preventif melalui seminar dapat berkontribusi nyata dalam membentuk karakter remaja yang berakhlak dan bertanggung jawab terhadap diri dan lingkungannya.

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, penulis menyarankan agar kegiatan serupa dapat dilaksanakan secara berkelanjutan dengan cakupan yang lebih luas, melibatkan berbagai jenjang pendidikan dan tokoh masyarakat. Sekolah diharapkan menjadikan kegiatan edukatif seperti ini sebagai bagian dari program pembinaan karakter siswa secara rutin. Selain itu, kolaborasi antara lembaga pendidikan, instansi kesehatan, dan aparat keamanan perlu terus diperkuat guna menciptakan sinergi dalam menghadapi tantangan sosial yang dihadapi remaja di era modern. Bagi mahasiswa KKN maupun lembaga pengabdian masyarakat, kegiatan seperti ini dapat dikembangkan lebih lanjut dengan menambahkan bentuk pendampingan berkelanjutan, seperti kelas diskusi, mentoring, atau kampanye media sosial tentang edukasi moral dan kesehatan remaja.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LP2M) Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar yang telah memberikan ruang untuk para penulis bertemu dan menyatukan pikiran dalam satu posko hingga muncul sebuah program kerja ini.

DAFTAR RUJUKAN

Apriliana, M. (2024). Analysis of Contemporary Islamic Thought (Critical Study of Mohammed Arkoun's Thought). *Integration: Journal Of Social Sciences And Culture*, *2*(3), 269–277. https://doi.org/10.38142/ijssc.v2i3.228

Astuti, D. P., Khairunnisa, A., Masyarakat, P., Ibn, U., Bogor, K., Partisipatif, M. P., Kegiatan, P., & Masyarakat, B. (2023). Belajar Pada Peserta Didik Kejar Paket C Pkbm Bintang Tunas Mulia Kecamatan Tanah Sareal Kota Implementation of Development of Participatory Learning Methods As an Effort To Increase Learning Completeness in Students in Pursuing Package C Pkbm Bintang Tun. *Jurnal Prodi PLS Universitas Nusa Cendana*, *3*(April), 1–11. https://ejurnal.undana.ac.id/index.php/jpm/article/download/9782/5449/

Awaliah, S., Putri, N. D., Lestari, R. A., & Sari, P. (2025). Fenomena Pergaulan Bebas di Kalangan Remaja. *Harmoni Pendidikan : Jurnal Ilmu Pendidikan*, *2*(2), 310–332.

https://journal.lpkd.or.id/index.php/Hardik/article/download/1533/2018

Azzahra, R. N., & Khasanah, N. (2025). Peran sekolah sebagai lembaga sosialisasi dan pembentukan karakter peserta didik. *Al Ikhlas Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *2*(2), 1–11. https://doi.org/10.64677/ppai.v2i2.216

Badan Pusat Statistik. (2024). *Bontonompo Dalam Angka, Kecamatan Bontonompo*

Bunyamin, H. (2014). Menyelami Sifat Kasih Sayang Rasulullah Saw (Renungan Sufistik). *Jurnal Komunikasi Dan Sosial Keagamaan*, *XVI*(2), 134–145. https://files01.core.ac.uk/download/pdf/236643476.pdf

Farihi, A., Verawaty, E. V., Fitriyah, & Saputra, M. R. (2022). Pentingnya pendidikan karakter di kalangan remaja. *Jurnal Mahasiswa Karakter Bangsa (JMKB)*, *2*(1), 48–53. https://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JMKB/article/download/19444/pdf

Iskandar, N. M., & Rasmitadila. (2024). Peningkatan Kualitas Pembelajaran melalui Evaluasi yang Efektif: Tinjauan Terhadap Praktik dan Metode Evaluasi. *Karimah Tauhid*, *3*(2), 2270–2287. https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i2.11945

Matthew B. Milles, A. Michael Huberman, J. S. (2014). Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook. In *SAGE Publications, Inc.*

Ramadhan, E. A. (2022). *Perilaku individu yang menyimpang* (April, Issue April, pp. 1–10). Universitas Muhammadiyah Surabaya. https://www.researchgate.net/publication/361085113_perilaku_individu_yang_menyimpang_dan_pengaruh_yang_disebabkan_oleh_Individu_dan_Kelompok

Rusli, T. S., Boari, Y., Amelia, D., Rahayu, D., Setiaji, B., Suhadarliyah, Syarfina, Ansar, Syahruddin, Amiruddin, & Yuniwati, I. (2024). *Pengantar Metodologi Pengabdian Masyarakat* (M. Nur (ed.); Pertama). Yayasan Penerbit Muhammad Zaini. https://diglib.uas.ac.id/index.php?p=fstream-pdf&fid=406&bid=7589

Saputri, N. D. (2024). Pengaruh Teknologi Dan Media Sosial Terhadap Perubahan Perilaku Remaja. *Jurnal Pendidikan Berkarakter*, *2*(1). https://journal.politeknik-pratama.ac.id/index.php/Pendekar/article/view/561

Sugiman, Sumardyono, Marfuah, Khikmawati, M. N., Sujadi, I., & As'ari, A. (2021). Modul Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan. In *Pengolahan Sarana dan Prasarana Pendidikan Sekolah Menengah Pertama* (Vol. 27, Issue 1). https://id.wikipedia.org/wiki/Sekolah_menengah_pertama

Umi Haniah, S., Dewi Wangsah, H., Oktaviani, M., Duta Selapa M, M., & Gusti Prameswara, Y. (2022). Penyuluhan Tentang Bahaya Pergaulan Bebas Pada Generasi Milenial. *BAKTI HUKUM: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *1*(2), 433–438. https://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JBH/article/download/35107/16465

Wisnanda, B. (2024). *Pemberdayaan Guru Dan Tenaga Kependidikan Dalam Rangka*. *2*(1), 136–142. https://jip.joln.org/index.php/pendidikan/article/download/155/155/317